

PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI SISWA

(Studi Kombinasi Kelas VI Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten)



**Oleh: Nurkhairina
NIM: 19204080056**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairina
NIM : 19204080056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Nurkhairina
NIM. 19204080056

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairina
NIM : 19204080056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Nurkhairina
NIM. 19204080056

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairina
NIM : 19204080056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Nurkhairina
NIM. 19204080056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-580/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI SISWA (STUDI KOMBINASI KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SDN CIBADAK 1 PANDEGLANG II BANTEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURKHAIRINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080056
Telah diujikan pada : Senin, 14 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62500c1378551



Pengaji I

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 624a81e731b3c



Pengaji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 625091a9143a



Yogyakarta, 14 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6250c8717106

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI SISWA (STUDI KOMBINASI KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SDN CIBADAK 1 PANDEGLANG – BANTEN)

Nama : Nurkhairina

NIM : 19204080056

Program Prodi : S2 PGMI

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Istiningsih, M.Pd ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag ()

Diujji di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 2022

Waktu : 09.00 s/d 10.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI SISWA
(STUDI KOMBINASI KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SDN
CIBADAK 1 PANDEGLANG-BANTEN)**

yang ditulis oleh :

Nama : Nurkhairina
NIM : 19204080056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : S2 PGMI
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Istining Sih, M.Pd.

NIP. 19660130 199303 2 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Inna ma'al 'usri yusra”

Artinya: Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.¹



¹ Qur'an Digital, Diakses Pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 21.43 WIB, <https://kalam.sindonews.com/surah/94/al-insyirah>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

Nurkhairina, NIM 19204080056, “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Motivasi Siswa (Studi Kombinasi Kelas VI Pada Mata Pelajaran PPKn SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten). *Tesis*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model yang menekankan guru untuk menguasai dan menyampaikan materi di awal pelajaran, lalu dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. Model ini mengajak siswa untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan. Kemudian dalam model ini siswa menjadi fasilitator sehingga dapat berkomunikasi dan memperbanyak pengalaman serta dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini dilihat bahwa keterampilan komunikasi dan motivasi masih kurang pada siswa kelas VI SDN Cibadak 1 pada mata pelajaran PPKN.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi siswa dan motivasi belajar siswa serta bagaimana implementasinya Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa kelas VI SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* dengan model *Sequential exsplanatory* yang dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*, dengan sampel 25 siswa yang dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dan motivasi siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dilihat dari nilai signifikan Shapiro-Wilk pada hasil *pretest* (O1) ini yaitu $0,444 > 0,05$ sedangkan untuk hasil *Posttest* (O2) yaitu $0,028 > 0,05$. Kemudian diperkuat pada hasil analisis uji t dengan menggunakan uji *paired samples t-test* diperoleh nilai *pretest* rata-rata atau mean sebesar 32,36. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh sebesar 41,00. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan sudah terlihat bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) memiliki perbedaan, dengan demikian setelah dilakukaknnya model tersebut memiliki hasil yang baik artinya penerapan model ini berpengaruh terhadap Keterampilan Komunikasi siswa. 2) Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap motivasi siswa, dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai signifikan Shapiro-Wilk pada hasil *pretest* (O1) ini yaitu $0,216 > 0,05$ sedangkan untuk hasil *Posttest* (O2) yaitu $0,320 > 0,05$. Kemudian diperkuat dengan perhitungan uji t dengan menggunakan uji *paired samples t-test* bahwa untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 31,88.

Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh sebesar 40,28. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan sudah terlihat bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) memiliki perbedaan, dengan demikian setelah dilakukannya model tersebut memiliki hasil yang baik artinya penerapan model ini berpengaruh terhadap motivasi siswa. 3) Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara statistic dengan keterampilan komunikasi (Y1) dan motivasi siswa (Y2). Perhitungan tersebut diperoleh dengan menggunakan uji t *paired samples correlations* diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai *correlation* yaitu 0,702 untuk komunikasi sedangkan untuk motivasi diperoleh sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai *correlation* diperoleh 0,602. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang telah di dapatkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat di terapkan, khususnya pada keterampilan komunikasi dan motiasi siswa pada mata pembelajaran PPKn.

Kata kunci: Model Student Fasilitator and Explaining, Keterampilan Komunikasi (*communication*), dan Motivasi Siswa



ABSTRACT

Nurkhairina, NIM 19204080056, "The Effect of Student Facilitator And Explaining (SFAE) Model on Communication Skills and Student Motivation (Combination Study For Class VI in PPKn Subjects at SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masters in Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah, 2022.

The Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model is a model that emphasizes the teacher's mastery and delivery of the material at the beginning of the lesson, then the students continue to explain what the teacher has conveyed to their friends. This model invites students to convey the information that has been obtained. Then, in this model, students become facilitators so that they can communicate and increase their experience, which can increase their learning motivation. It can be seen that communication skills and motivation are still lacking in class VI students of SDN Cibadak 1 in PPKN subjects.

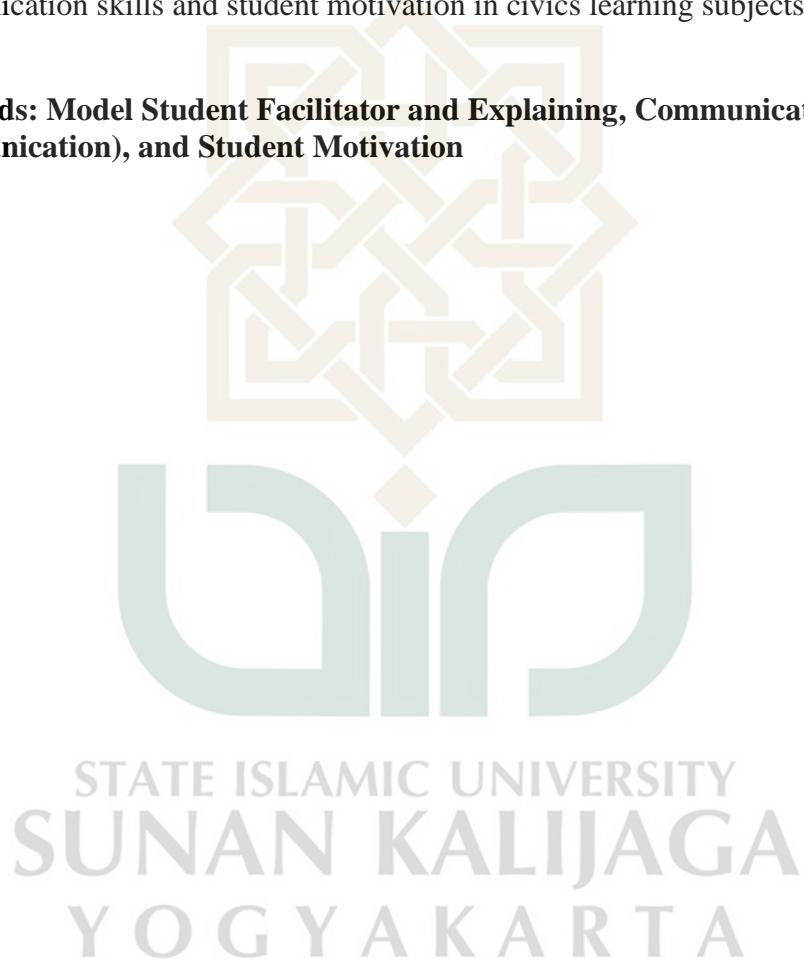
The purpose of this study was to analyze the effect of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) Model on students' communication skills and student learning motivation, and how the implementation of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) Model on the communication skills and motivation of sixth grade students at SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten.

This study uses a mixed methods research design with a sequential explanatory model, which is carried out using a one-group pretest-posttest research design with a sample of 25 students carried out in the study. Data was collected using observation sheets, interviews, and documentation. The Student Facilitator and Explaining (SFAE) model was used as the independent variable in this study, while the dependent variables in this study were communication skills and student motivation.

The results showed that: 1) The Student Facilitator and Explaining (SFAE) model had an effect on students' communication skills. This can be seen from the significant value of Shapiro-Wilk in the pretest (O1) result, which is $0.444 > 0.05$, while the posttest (O2) result is $0.028 > 0.05$. Then, reinforced by the results of the t-test analysis by using the paired samples t-test, the average pretest value or mean of 32.36 was obtained. Meanwhile, the posttest value was obtained at 41.00. Based on the results of the calculations carried out, it was seen that before and after the implementation of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) model, there were differences. Thus, after the model was carried out, it had good results, meaning that the application of this model had an effect on students' communication skills. 2) The Student Facilitator and Explaining (SFAE) model has an effect on student motivation, seen from the calculation results obtained by Shapiro-Wilk's significant value in the pretest (O1) results, namely $0.216 > 0.05$, and for the posttest (O2) results, namely $0.320 > 0.05$. Then, reinforced by the calculation of the t-test using the paired samples t-test, for the pretest value, an average or mean of 31.88 was obtained. Meanwhile, the posttest value obtained is 40.28. Based on the results of the calculations carried out, it can be seen that before and after the implementation

of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) model, there are differences. Thus, after the implementation of the model, there are good results, meaning that the application of this model has an effect on student motivation. 3) The Student Facilitator and Explaining (SFAE) model is linked to better communication skills (Y1) and higher student motivation (Y2). The calculation was obtained using the t-test paired sample correlations. sig. $0.000 < 0.05$ and the correlation value is 0.702 for communication, while for motivation, sig. $0.001 < 0.05$ and the correlation value is 0.602. Thus, based on the calculation results that have been obtained, the Student Facilitator and Explaining (SFAE) model can be applied, especially to communication skills and student motivation in civics learning subjects.

Keywords: Model Student Facilitator and Explaining, Communication Skills (communication), and Student Motivation



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selama penulisan tesis ini tentunya masih banyak kesulitan dan hambatan yang telah dihadapi peneliti serta kemungkinan besar peneliti tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini Oleh karenanya peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA. Sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan dalam menjalani penelitian.
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, M.Pd. Ketua Prodi PGMI Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu, membimbing, serta mengarahkan selama menjalani studi program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. Sekertaris Prodi PGMI Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf TU yang telah membantu serta memberikan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
6. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. Sebagai validator yang telah memberikan arahan dalam penyusunan pedoman penelitian.

7. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, sebagai Pengaji I dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Sebagai Pengaji II yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama yang telah terlibat langsung dan telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepala sekolah, guru, staf dan juga peserta didik SD Negeri Cibadak 1 yang telah memberikan izin dan waktunya selama peneliti melakukan penelitian.
10. Orang tua tercinta Bapak Amir dan Ibu Rasnah, serta semua keluarga yang selalu memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tesis.
11. Abah Dr. K.H Ahmad Fatah, M.Ag, dan Ibu Nyai Hj. Nisrinun Nikmah, S.Ag yang selalu memberikan wejangan, ilmu pengetahuan, motivasi dari kisah nyata, serta semua keluarga besar Pondok Pesantren Sunni Darussalam
12. Teman-teman Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah berbagi semangat, kebersamaan, kebahagiaan, dukungan, dorongan dan bantuan selama penyusunan tesis ini, semoga silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.
13. Teman-teman Pascasarjana PGMI angkatan 2019, khususnya PGMI A2, yang telah berbagi kisah, semangat, motivasi dan kebersamaan dalam masa perkuliahan.
14. Teman-teman FKMPG UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 yang telah memberikan kisah pengalaman dan semangatnya selama di perantauan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Atas segala bantuan yang telah diberikan, dan kepada yang tidak dapat disebutkan satu persatu diatas, peneliti berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Aamiin. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT berharap, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 23 Februari 2022
Penulis,


Nurkhairina, S.Pd

19204080056

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II LANDASAN TEORI	41
A. Model Student Facilitator and Explaining (SFAE).....	41
B. Keterampilan Komunikasi (<i>communication</i>)	47
C. Motivasi siswa	49
D. Pembelajaran PPKn	55
E. Hipotesis	58

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	89
BAB IV PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
CURRICULUM VITAE.....	156



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	20
Tabel 1.2 Kisi – Kisi Lembar Observasi Komunikasi dan Motivasi	26
Tabel 1.3 Skala Liket dan Penskoran.....	26
Tabel 1.4 Korelasi Validitas	28
Tabel 1.5 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	29
Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFAE).....	46
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi	74
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Motivasi	75
Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	76
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	77
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas $O_1 \times O_2$ Komunikasi	78
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas $O_1 \times O_2$ Motivasi.....	79
Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas $O_1 \times O_2$ Komunikasi.....	80
Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas $O_1 \times O_2$ Motivasi	81
Tabel 3.9 Kategori Perhitungan Rentang Komunikasi	83
Tabel 3.10 Hasil Uji Paired Samples Statistics.....	83
Tabel 3.11 Hasil Uji Paired Samples Correlations	85
Tabel 3.12 Hasil Uji Paired Samples Test Komunikasi.....	85
Tabel 3.13 Kategori Perhitungan Rentang Motivasi.....	86
Tabel 3.14 Hasil $O_1 \times O_2$ Motivasi	87
Tabel 3.15 Hasil Uji Paired Samples Correlations	88
Tabel 3.16 Hasil Uji Paired Samples Test Motivasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Observasi Awal (O1) Sebelum Diterapkannya Model SFAE.....	63
Gambar 3.2 Observasi Akhir (O2) Menggunakan Model SFAE.....	69
Gambar 3.3 Kelompok Yang Menjelaskan Materi Di Depan Kelas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Pengajuan Pembimbing	113
Lampiran II: Surat Kesediaan Pembimbing.....	114
Lampiran III: Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran IV: Lembar Pernyataan Validator Oleh Ahli	121
Lampiran V: Data Hasil Uji Coba Komunikasi.....	127
Lampiran VI: Data Hasil Uji Coba Motivasi	129
Lampiran VII: Data Hasil Observasi Komunikasi (O1)	131
Lampiran VIII: Data Hasil Observasi Komunikasi (O2).....	133
Lampiran IX: Data Hasil Observasi Motivasi (O1).....	135
Lampiran X: Data Hasil Observasi Motivasi (O2)	137
Lampiran XI: Surat Izin Penelitian	139
Lampiran XII: Surat Selesai Penelitian.....	140
Lampiran XIII: Lembar Konsultasi Tesis	141
Lampiran XIV: Silabus	142
Lampiran XV: RPP SFAE	144
Lampiran XVI: Pedoman Wawancara	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di masa depan; guru juga menggunakan berbagai taktik untuk membantu negara mencapai tujuan pendidikannya. Mata pelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan (PPKN) meliputi: Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa identitas nasional yang kuat dan keterikatan yang kuat dengan negara asalnya.² Tidak hanya itu, mata pelajaran PPKn ini berperan penting dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, peraturan, dan standar sosial yang masih belum tersampaikan dengan baik kepada siswa di sekolah-sekolah Indonesia.³

Dalam Pasal 37 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah, serta mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan universitas.⁴ Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di sekolah dasar, memegang peranan penting dalam melatih peserta didik menjadi warga negara yang berkomitmen

² Theodorus Pangalila, “Peningkatan Civic Diposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN),” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7 No.1 (2017): hlm. 91-92.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 223.

⁴ Nyoman Ayu Putri Lestari, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bali: Nilacakra, 2021), hlm 1.

untuk membela Negara Kesatuan Republik Indonesia secara konsisten dan kokoh. Warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diatur oleh Pancasila dan UUD 1945, dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan. Kualitas pembelajaran di sekolah pada dasarnya dinilai dari prestasi belajar peserta didik. hal ini menurut Hamalik dalam bukunya bahwa perubahan tingkah laku seseorang khususnya peserta didik mencakup tiga kemampuan diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun berhasilnya suatu pembelajaran tergantung kepada guru yang menyampaikan materi pembelajaran.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, dimulai dari pendidikan anak usia dini dan maju melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, antara lain. Guru juga harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang kesemuanya dapat diperoleh melalui pendidikan profesi sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.⁶

⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 19.

⁶ Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah*, 1 ed. (Ciamis: Tsaqiva, 2021), hlm 222.

Dari sisi kompetensi guru, guru sebagai tenaga profesional menjalankan tugas kritis, mengemban tanggung jawab utama, dan menduduki posisi kunci dalam mewujudkan visi pendidikan 2025, yaitu membangun manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing di pasar global. Karena pengajar benar-benar merupakan kekuatan pendorong di balik proses pembelajaran, maka perlu untuk membangun lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam membangun komunikasi pembelajaran sangat penting dengan harapan peserta didik mampu menyerap informasi sebanyak mungkin dari mata pelajaran.

Kemudian berdasarkan buku Maulana Arafat Lubis menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami pembelajaran PPKn, baik dalam tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, tetapi yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah para pendidik karena sampai saat ini, para pendidik masih belum sesuai yang di harapkan Indonesia.⁷

Hal tersebut juga terjadi di SDN Cibadak 1 yang terletak di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dimana berdasarkan hasil observasi ditemukan salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah guru cenderung menerapkan metode pengajaran konvensional bahkan dianggap kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran, akibatnya peserta didik masih banyak yang kurang aktif selama pembelajaran, tidak berani mengungkapkan pendapat, ada juga peserta didik yang kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran serta kurangnya interaksi antara peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, ed. 1, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 1.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Rohjanah, S.Pd selaku guru kelas VI SDN Cibadak 1 yaitu dalam mempelajari PPKN siswa sering menganggap pelajaran ini termasuk pelajaran yang sukar dan membosankan sehingga tidak termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan telah terbukti bahwa pembelajaran PPKN menyebabkan penurunan gairah dan minat belajar.⁸

Oleh karena itu, dengan permasalahan tersebut maka dapat diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang terpacu pada kegiatan peserta didik dibanding guru, sehingga peserta didik lebih aktif dari biasanya, bersemangat dan juga memiliki kesan dalam belajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kualitas siswa. Diantara model pembelajaran yang dimaksud yaitu Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan mempermudah peserta didik dalam memahami topik. Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah suatu sistem di mana peserta didik berperan sebagai fasilitator dan menjelaskan atau mempresentasikan ringkasan temuannya kepada peserta didik lain, serta berbagi pemikirannya sendiri. Dalam hal ini, model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menyoroti perlunya peserta didik terus berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka agar tetap termotivasi untuk mempelajari hal-hal baru.

Menurut Istarani dalam bukunya bahwa tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi,

⁸ “Wawancara dengan ibu Rohjanah, Guru Kelas VI di SDN Cibadak 1, tanggal 03 Mei 2021.,” n.d.

guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, dan guru menyimpulkan semua materi yang disajikan saat itu.⁹

Kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yaitu materi yang disampaikan lebih jelas dan spesifik, mempersiapkan peserta didik untuk dapat meningkatkan bakatnya melalui pertukaran sudut pandang yang rasional dan objektif, melatih peserta didik untuk menjadi fasilitator, dalam hal ini, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengarkan, dan dapat melatih kepemimpinan peserta didik, pembelajaran berbasis demonstrasi yang di berikan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan daya serapnya, dimana melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong pertukaran pengetahuan, ide, dan pengalaman, memperluas wawasan, menjadi lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam menjelaskan materi pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan yang dijelaskan tentang permasalahan dalam pembelajaran, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Kewarganegaraan (PPKN) yang di kolaborasikan dengan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan baik bagi peserta didik maupun pendidik. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Keterampilan Komunikasi (*communication*) dan

⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm 92.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm 184.

Motivasi Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten.” Mengingat fakta bahwa guru terus mengandalkan metode pembelajaran konvensional, maka perlu untuk menyelidikinya karena seorang guru yang profesional harus mampu meningkatkan komunikasi dan motivasi di kelas dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga mampu menjadikan peserta didik menjadi anak yang hebat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dibentuk dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap Keterampilan Komunikasi siswa?
2. Apakah ada pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap motivasi siswa?
3. Bagaimana hubungan antara Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil sebagai berikut mengingat latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diberikan di atas:

- a) Menganalisis pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi siswa
- b) Menganalisis pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap motivasi siswa
- c) Mengimplementasikan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan menghasilkan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Secara Akademis
 - 1) Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan agar berguna bagi peneliti lain dalam menyelidiki dan menumbuhkan media permainan yang berbeda sehingga dapat memajukan aksesibilitas media permainan, khususnya Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).
 - 2) Menjadi aturan bagi para pendidik dan peneliti untuk mendorong kemajuan yang signifikan dan menyenangkan sehingga memberikan peluang pertumbuhan yang kuat bagi siswa.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi sekolah, implementasi model ini akan menjadi landasan bagi sekolah-sekolah di bidang yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan kewarganegaraan, dan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk penelitian lebih lanjut bagi sekolah

dan guru dalam peningkatan model pembelajaran lain yang berkontribusi positif untuk memperkuat dalam keterampilan komunikasi siswa dan motivasi siswa.

- 2) Bagi pendidik, sebagai kontribusi bahan dalam sistem pembelajaran yang kuat dan menyenangkan kepada siswa dan menjadi salah satu alternatif guru dalam menerapkan sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPkn.
- 3) Bagi siswa, situasi belajar tidak fakum, belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga pembelajaran dapat bermakna serta dapat memperbaiki aktivitas dan keterampilan komunikasi serta motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi para peneliti yang lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber materi perspektif untuk membuat dan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, terutama dengan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta motivasi siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian yang mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan subjek yang perlu diselidiki. Dalam kajian pustaka ini akan dicapai tujuan sebagai berikut: pembedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian lain yang sebanding dan yang telah dilakukan; kemudian pengamatan hal-hal yang terkait dengan masalah yang diselidiki. Untuk menghindari duplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan peneliti

sebelumnya, maka peneliti melakukan penelusuran dan menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian pada tesis ini namun tidak berkaitan langsung dengannya, seperti:

1. Penelitian tesis yang diselesaikan oleh Susi Setiawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator Dan Exsplaining* Dalam Upaya Meningkatkan Koneksi Matematis dan Kemampuan Komunikasi serta Minat Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini, kesulitan yang diperoleh adalah: kemampuan koneksi dan komunikasi matematis yang kurang baik serta keinginan dalam belajar. Kemudian pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Student Fasilitator and Explaining*, dapat meningkatkan koneksi matematis dan kemampuan komunikasi serta minat belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.¹¹ Perbedaan dari studi tesis ini terletak pada ruang lingkup di kelas VII SMP melalui upaya meningkatkan koneksi matematis dan kemampuan komunikasi serta minat belajar siswa. Kemudian penelitian yang digunakan yaitu PTK. Sedangkan tesis peneliti ruang lingkupnya di kelas VI SDN Cibadak 1 melalui mata pelajaran PPKn terhadap komunikasi dan motivasi siswa. Kemudian penelitiannya menggunakan mixed methods.
2. Penelitian tesis yang diselesaikan oleh Juliana Wahyuni Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator*

¹¹ Susi Setiawati, “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Serta Minat Belajar Siswa” (Universitas Pasundan Bandung, 2019), <http://repository.unpas.ac.id/41366/>.

And Explaining Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa". Dalam Penelitian ini, kesulitan siswa dalam merepresentasikan konsep matematis dan keraguan siswa dalam memutuskan sikap merupakan penyebab rendahnya kemampuan representasi matematis dan self confidence (kepercayaan diri) siswa. Kemudian jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator And Explaining dapat berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis dan self confidence siswa.¹² Perbedaan studi tesis ini, ruang lingkupnya terletak pada siswa kelas VII di MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Adapun penelitiannya menggunakan quasi eksperimen. Sedangkan tesis peneliti ruang lingkupnya di kelas VI SDN Cibadak 1 melalui mata pelajaran PPKn terhadap komunikasi dan motivasi siswa. Kemudian penelitiannya menggunakan mixed methods.

3. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA*" oleh Sari Asih, Resy Nirawati, Nurhayati. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi SPLTV. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian Quasi Eksperimen dan desain penelitian *Posttest-Only Control*

¹² Juliana Wahyuni Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17380>.

Design. Berdasarkan penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh pada model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi SPLTV kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singkawang. Dengan di berikannya model tersebut siswa belajar dengan aktif dan kemandirian belajar siswa yang baik dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.¹³ Perbedaan dari penelitian ini, ruang lingkupnya terletak pada materi SPLTV di kelas X terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Adapun penelitiannya menggunakan quasi eksperimen. Sedangkan tesis peneliti ruang lingkupnya di kelas VI SDN Cibadak 1 melalui mata pelajaran PPKn terhadap komunikasi dan motivasi siswa. Kemudian penelitiannya menggunakan mixed methods.

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA” oleh Nurul Fadhilah dan Hidayah Sabo. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia. Adapun jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain yang di ambil yaitu *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* (SFAE) ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada

¹³ Sari Asih, Resy Nirawati, Nurhayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA,” *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 4. No. 1, July (2021). Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 14.31 WIB. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/2256/pdf>.

materi sistem gerak pada manusia.¹⁴ Perbedaan dari penelitian ini, ruang lingkupnya terletak pada hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di kelas XI. Adapun penelitiannya menggunakan quasi eksperimen. Sedangkan tesis peneliti ruang lingkupnya di kelas VI SDN Cibadak 1 melalui mata pelajaran PPKn terhadap komunikasi dan motivasi siswa. Kemudian penelitiannya menggunakan mixed methods.

5. Jurnal yang berjudul “Keefektifan Model Pengajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11”. Penelitian ini meneliti keefektifan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap keterampilan berbicara. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengajaran keterampilan berbicara selama ini masih cenderung mengarah kepada penguasaan teori, bukan mengarah kepada keterampilan siswa berbicara sehingga tujuan berbicara tidak tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat monoton. Kemudian pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimen design*, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah di terapkannya model *student fasilitator and eksplaining* (SFAE) ini, sebagian besar siswa tersebut memiliki keterampilan berbicara yang baik dan efektif. Adapun Perbedaan jurnal ini, ruang lingkupnya terletak pada keterampilan berbicara siswa SMP

¹⁴ Nurul Fadhilah dan Hidayah Sabo, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA,” *JRIP (Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran)*, Vol. 1. No. 3, (2021). Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 14.33 WIB. <https://etdci.org/jurnal/jrip/article/view/28>.

kelas VII.¹⁵ Kemudian penelitiannya menggunakan pre-eksperimen, Sedangkan tesis peneliti ruang lingkupnya di kelas VI SDN Cibadak 1 melalui mata pelajaran PPKn terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa. Kemudian penelitiannya menggunakan mixed methods.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian mengenai model *student fasilitator and eksplaining* (SFAE) bukanlah suatu hal yang baru, namun dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan, objeknya masih seputaran pengaruh model *student fasilitator and eksplaining* (SFAE) terhadap komunikasi matematis dan hasil belajar siswa, serta masih berputar pada pelajaran matematika, dan IPA. Maka dari itu, pada penelitian ini yang coba diteliti variabel lain yaitu pengaruh model *student fasilitator and eksplaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa dengan menggunakan mata pelajaran PPKN. Dari penelitian sebelumnya juga masih seputar pada penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif saja, sehingga disini penulis mencoba meneliti lebih dalam lagi dengan menggunakan penelitian *mixed methode* dengan menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti berasumsi hasil dari penelitian ini lebih komperhensif.

Kemudian penelitian ini berfokus pada keterampilan komunikasi dan motivasi siswa kelas VI SDN Cibadak 1 dengan menggunakan mata pelajaran PPKN dan pada penelitiannya menggunakan penelitian *mixed methode* dengan

¹⁵ Arwan Ridwan dan Asri Tapa, “Keefektifan Model Pengajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar,” *Journal Celebes Education Review* Vol.3, No.2 (2021). Diakses pada tanggal 06 April 2022 pukul 13.23 WIB. <http://journal.ildikti9.id/CER/article/view/649/479>.

menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memainkan peran yang sangat penting di dalam kelas. Peran ini meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Fakta bahwa keterampilan komunikasi dan motivasi siswa sangat signifikan dalam segala situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, itulah yang menjadikan faktor penyebab dalam penelitian ini lebih berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan motivasi siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Desain Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*) yang merupakan metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.¹⁶ Dengan demikian penelitian ini memadukan dua metode yang mengkombinasikan elemen-elemen pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman serta pemaknaan dari fakta-fakta yang telah di peroleh.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 531.

Sementara itu, penelitian kuantitatif, menurut Tanzeh yakni; berusaha untuk menguji hipotesis dan menetapkan fakta, menunjukkan kombinasi antar variabel, menawarkan deskripsi statistik, memperkirakan dan mengantisipasi konsekuensi. Desain penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif harus diatur, dibakukan, diformalkan, dan disiapkan seketat mungkin sebelum dapat digunakan dalam penelitian.¹⁷

Menurut Sukidin dan Mundir didefinisikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang apabila datanya berupa angka (quantitative kuantitatif data) atau bukan angka yang diberi nomor (quantitative kualitatif data), kemudian diolah dengan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan biasanya ditujukan untuk menemukan sebab dan akibat dari sesuatu. Banyak variabel yang sering diselidiki dalam penelitian kuantitatif.¹⁸

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, untuk menguji teori, membuat prediksi, dan untuk menggeneralisasi temuan. Peneliti kuantitatif akan mendeskripsikan fenomena yang didukung oleh teorinya. Di sinilah teori-teori kebenaran etik, berperan, yang mengacu pada gejala atau sebuah kebenaran yang terjadi, bergantung pada teori yang dinyatakan peneliti untuk menentukan

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 99.

¹⁸ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, 1 ed. (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm 23.

apakah suatu peristiwa terjadi atau tidak, sebagai lawan hanya mengatakan "ya" atau "tidak".¹⁹

Sedangkan kualitatif yaitu sebuah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Kemudian penelitian kualitatif ini disebut juga dengan interpretative research, naturalistic research atau phenomenological research.²⁰

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Artinya penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena dari suatu sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama yaitu menjelaskan suatu masalah yang dapat menghasilkan generalisasi.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang berupa angka yang membahas tentang fenomena berdasarkan pada sebuah teori yang akan di teliti tersebut, kemudian penelitian kuantitatif ini harus terstruktur, formal, baku dan dirancang sebaik mungkin. Sedangkan kualitatif bersifat eksploratoris dan induktif. Dalam hal ini diantara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif ini tidak ada yang paling baik, karena masing-masing penelitian tersebut mempunyai kekurangan dan

¹⁹ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Teori dan aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 19-20.

²⁰ Rukin, *Metodologi: Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 6.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 14.

kelebihannya. Namun sering perkembangan zaman, penggunaan kuantitatif dan kualitatif tersebut dapat digabungkan yaitu disebut *mixed methods*.

Pada penelitian *mixed methods* (metode kombinasi) ini memiliki beberapa jenis penelitian, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Creswell dan Plano Clark pada buku Sugiyono bahwa jenis penelitian *mixed methods* terdapat dua model utama yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Adapun model *sequential* (kombinasi berurutan) memiliki dua tipe yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Kemudian dalam model *concurrent* (kombinasi campuran) memiliki dua jenis tipe juga yaitu model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).²²

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian *sequential explanatory design* yang merupakan desain penelitian dimana implementasi antara kuantitatif dan kualitatifnya dilakukan secara berurutan dengan ketentuan kuantitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini diorientasikan untuk mengekplorasi sumber atau konsep atau teori dan data yang didapat guna membangun hipotesis yang kemudian hipotesis tersebut diuji kebenarannya dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, hlm 534.

Pada tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh model *student facilitator and explaining* (SFAE) terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi pada kelas VI di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten”. Kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian kualitatif. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada hasil penelitian kuantitatif sesuai dengan pendapat Creswell.

Kemudian pada penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah *pre-ekperimental design* dimana penelitian eksperimen ini belum dilakukan dengan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat.²³ Penelitian *pre-eksperimen* pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikannya perlakuan atau pretes (O_1), kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X) dan pasca pemberian perlakuan dilakukan post test (O_2).²⁴

b. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan

²³ Mohammad Adnan Latief Rukminingsih, Gunawan Adnan, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*, ed. Havid Ardi Erni Munastiwi (Yogyakarta: Bumi Maheswari, 2020), hlm 46.

²⁴ Mohammad ali dan mohammad Asrori, *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 81.

selama proses penelitian.²⁵ Maka desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, alasan peneliti menggunakan penelitian *pre-eksperimen* dimaksudkan untuk menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model ini.

Adapun design penelitian *Pre-eksperimen* yang digunakan adalah sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pre test* (observasi awal) sebelum diberi perlakuan

X : Treatment atau perlakuan melalui model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

O₂ : Nilai *post-test* (observasi akhir) setelah diberi perlakuan.²⁶

2. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian yang dipilih ini yaitu di SDN Cibadak 1, yang beralamat di Kp. Cibadak Des. Cibadak Kec. Cimanggu Kab. Pandeglang Prov. Banten kode pos 42284. Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai pada semester gasal 2021/2022. Berikut ini tabel rencana waktu pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

²⁵ Nanang Martono, *Metode penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hlm 141.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 75.

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Senin, 18 Oktober 2021	Melakukan perkenalan kepada kepala sekolah dan seluruh dewan guru sekaligus berwawancara kepada wali kelas yang akan dijadikan tempat peneliti dan dilanjutkan dengan perkenalan serta menyampaikan tujuan yang akan di laksanakan bersama para siswa yang sudah dijadikan tempat untuk meneliti
2	Senin, 25 Oktober 2021	Mulai melakukan <i>pretest</i> (O1) pada pertemuan pertama dengan membawa lembar observasi untuk mengambil data kepada siswa yang berjumlah 8 orang pada setiap mata pelajaran PPKn
3	Senin, 01 November 2021	Melakukan <i>pretest</i> (O1) kembali pada pertemuan kedua dengan mengambil data kepada siswa yang berjumlah 8 orang
4	Senin, 08 November 2021	Melakukan <i>pretest</i> (O1) kembali pada pertemuan ketiga dengan mengambil data kepada siswa yang berjumlah 9 orang
5	Senin, 15 November 2021	Mulai melakukan <i>posttest</i> (O2) pada pertemuan pertama dengan membawa lembar observasi untuk mengambil data kepada siswa yang berjumlah 8 orang dengan menggunakan model SFAE pada setiap mata pelajaran PPKn.
6	Senin 22 November 2021	Melakukan <i>posttest</i> (O2) pada pertemuan kedua dengan membawa lembar observasi untuk mengambil data kepada siswa yang berjumlah 8 orang
7	Sabtu, 04 Desember 2021	Melakukan <i>posttest</i> (O2) pada pertemuan kedua dengan membawa lembar observasi untuk mengambil data kepada siswa yang berjumlah 9 orang
8	Senin, 06 Desember 2021	Penelitian selesai sekaligus perpisahan kepada para siswa dan dewan guru.

3. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.²⁷ Adapun subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan data tentang objek penelitian atau di suatu tempat di sekitarnya yang disebut *key*

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2018), hlm 173.

person yang berarti sumber data.²⁸ Jadi pada penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VI di SDN Cibadak 1 Pandeglang - Banten.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cibadak 1 yang berjumlah 25 siswa.

Alasan peneliti mengambil sampel 25 siswa di kelas VI tersebut berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan yang di lakukan antara peneliti dan dewan guru di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten. Dan juga melihat bahwa Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang akan digunakan ini sangat cocok untuk kelas tinggi, namun jika dilakukan untuk kelas rendah kurang efektif maka sesuai diskusi dan kesepakatan dengan guru-guru, terpilihlah di kelas VI yang berjumlah 25 siswa.

4. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (pengaruh/bebas) dan variabel dependen (terpengaruh/terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 183.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfa Beta, 2017),hlm 81-85.

a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) X

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).³⁰ Pada penelitian ini sebagai variabel independen (bebas) adalah Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) Y

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³¹ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi (*communication*) dan motivasi siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.³² Maka teknik pengumpulan data ini merupakan hal yang utama dalam melakukan penelitian dikarenakan dengan adanya pengumpulan data, kita mendapatkan data dengan sistematis.³³ Dengan demikian, teknik pengumpulan data yaitu

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 4.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm 62.

³² Riduwan, *Dasar - dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 51.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 63.

bagaimana ketepatan atau cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang menggunakan indera secara langsung.³⁴ Kemudian observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat hal-hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, siklus kerja, gejala-gejala dan alam.³⁵ Beranjak dari pengertian tersebut teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi *partisipan* yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, terkait hal apa yang diamati, waktu pengamatan, dan tempat observasi, dengan kata lain, observasi ini dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas perihal variabel yang akan diamati.³⁶

2) Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden berupa lisan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.³⁷ Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara yang tidak terstruktur yaitu suatu mekanisme data melalui komunikasi interaktif dalam bentuk tatap

³⁴ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm 48.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* hlm 145.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 240.

³⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 80.

muka antara peneliti dan informan atau dasar daftar pertanyaan yang sudah tersedia, yaitu tentang proses kegiatan belajar mengajar di SDN Cibadak 1. Metode wawancara ini merupakan metode yang efektif dan efisien, sehingga data tersebut berupa tanggapan, opini, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang ditanyakan. Dalam proses wawancara, alat yang akan digunakan berupa:

- a) Buku catatan dan bolpoin. Alat ini berfungsi untuk mencatat hasil percakapan dengan sumber data
- b) Recorder/rekaman dari *handphone*. Digunakan untuk merekam semua percakapan ketika proses wawancara berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal dan *variable* yang berupa catatan, transkip, buku, foto dan sebagainya.³⁸ Kemudian dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data penting terkait dengan jumlah peserta didik, kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti akan mendapatkan data diantaranya, dokumentasi foto pada saat penelitian yang berkaitan dengan sekolah yang diteliti.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..... hlm 329.

b. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.⁴⁰ Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan untuk mengamati secara langsung seluruh rangkaian kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung disaat pembelajaran PPKn. Kemudian lembar observasi ini menggunakan format yang berisikan item-item dari indikator komunikasi (*communication*) dan motivasi siswa. Adapun pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuan terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu.⁴¹

Berdasarkan pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala likert, maka kategori dari penilaian skala likert yaitu: memiliki 5 (lima) pilihan jawaban yaitu: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Dengan demikian, peneliti mengisi lembar observasi dengan cara *checklist* (✓) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan responden masing-masing. Untuk lembar observasi ini, terdapat kisi-kisi lembar observasi, skala likert dan penskoran. Berikut ini disajikan pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*..... hlm 102-103.

⁴¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Ke-6. (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm 104.

Tabel 1.2
Kisi – Kisi Lembar Observasi Komunikasi dan Motivasi

Variabel	Indikator (Menurut Inge Hutagalung)	No Item	Jumlah Item
Keterampilan Komunikasi (<i>communication</i>)	1. Melihat Lawan Bicara	1,2,	2
	2. Suara terdengar jelas	3,4,	2
	3. Ekspresi wajah yang menggambarkan isi cerita atau isi pembahasan	5, 6,	2
	4. Tata bahasa yang baik	7,8	2
	5. Pembicaraan mudah dimengerti secara singkat dan jelas	9,10	2
Jumlah butir			10

Variabel	Indikator (Menurut Sardiman)	No Item	Jumlah Item
Motivasi	1. Ketekunan dalam belajar	1,2,	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,4,	2
	3. Senang mencari dan menandai soal-soal	5,6,	2
	4. Mandiri dalam belajar	7,8,	2
	5. Dapat mempertahankan pendapatnya	9,10,	2
Jumlah butir			10

Tabel 1.3
Skala Liket dan Penskoran⁴²

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*..... hlm 135.

6. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument, dikatakan valid apabila pernyataan dalam lembar observasi dapat diungkapkan suatu informasi data yang akan diukur oleh lembar observasi.⁴³ Oleh karena itu, uji validitas yang akan digunakan yakni dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut ini rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah obyek penelitian yang mengikuti

X = Skor item tiap nomor soal

Y = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X (skor tiap butir soal yang akan dicari validitasnya)

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y (skor total)

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y dikuadratkan.

⁴³ Imam Ghazali, *Analisis-Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), hlm 46.

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengukuran tersebut dapat mengukur apa yang diukur. Secara teknis dalam pengujian validitas dibantu dengan menggunakan kisi-kisi lembar observasi. Pada kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, indikator adalah sebagai tolak ukur dan nomor item tersebut sebagai pernyataan yang akan dijabarkan dari indikator tersebut.

Selanjutnya hasil dari perolehan validitas peneliti melakukan uji validitas dibantu dengan cara yang lebih mudah yaitu menggunakan software SPSS 23.0 dengan kriteria yang dikatakan valid atau tidak valid tergantung dari hasil output SPSS yang dilihat. adapun interpretasinya menggunakan tabel “r” *product moment*: $df = N-nr$, pada taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument ini valid, maka dapat dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) yang dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tabel 1.4
Korelasi Validitas⁴⁴

Koefisien korelasi	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm 211.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam bvariabel dapat dikatakan reliabel atau terpercaya tersebut apabila jawaban pada peneliti adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Selanjutnya mengenai rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{kk - 1}{k} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

K = Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = Varians skor total⁴⁵

Untuk mengetahui interpretasi pada pengujian reliabilitas ini, dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5

Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen⁴⁶

Reliabilitas Soal	Keterangan
$0,00 < r_i < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_i < 0,30$	Rendah
$0,30 < r_i < 0,40$	Sedang
$0,40 < r_i < 0,70$	Kuat
$0,70 < r_i < 0,90$	Sangat kuat

⁴⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 57.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..... hlm 93.

Selanjutnya untuk melihat pengolahan data dari uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software program SPSS 23 dengan pengujian yang menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu:

- 1) Buka software program SPSS 23. Kemudian masukan semua data ke bagian view.
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* kemudian klik *scale > Reliability Analysis*.
- 3) Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, pindahkan semua butir item yang akan diujikan tersebut kebagian kotak item.
- 4) Kemudian klik *statistics*, sehingga akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis:Statistics*.
- 5) Pada *Descriptive For* klik *Scale if item deleted*, selanjutnya klik *continue* dan terakhir klik *OK*.

7. Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analisis data dalam kegiatan penelitian ini akan membantu untuk menilai kebenaran dan validitas temuan penelitian, yang merupakan fase penting dalam proses penelitian.⁴⁷ Berdasarkan temuan penelitian ini digunakan pendekatan analisis data kuantitatif, dengan input berupa lembar observasi hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan penelitian diperluas

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 255.

ke seluruh populasi melalui penggunaan analisis statistik inferensial, yang merupakan pendekatan statistik yang dapat digunakan untuk memeriksa data sampel dan kemudian diterapkan ke seluruh populasi.⁴⁸ Kemudian, analisis statistik inferensial ini meliputi uji asumsi klasik (uji prasyarat) yakni untuk mengetahui data yang dikumpulkan untuk memenuhi syarat yang akan dianalisis lebih lanjut atau tidak. Setelah dilakukannya uji prasyarat, maka dilakukanlah uji hipotesis dan uji efektivitas. Berikut teknik analisis datanya:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).⁴⁹ Adapun uji prasyarat yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*, adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk*, yaitu uji normalitas yang penggunaannya terbatas karena sampel yang di gunakan kurang dari 50.⁵⁰ Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh oktaviani dkk (2014:134). Bahwa uji

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* hlm 148.

⁴⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 114.

⁵⁰ Nuraini Sri Bina Rahmi Ramadhani, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 196.

Shapiro Wilk, cenderung menghasilkan suatu keputusan yang akurat dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dari besaran sampel 10 sampai besar sampel 70. Untuk menguji *Shapiro Wilk*, adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Adapun langkah-langkah uji normalitas diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesisnya yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b) Menentukan kriteria keputusan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan yang telah diperoleh dari bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 lebih besar dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig.} \geq \alpha$).

H_a : data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan yang telah diperoleh dari bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 kurang dari 0,05 ($\text{sig.} \leq \alpha$).

c) Menentukan α

Pada tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 95%, maka $\alpha = 0,05$.

d) Melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 yaitu:⁵¹

- 1) Masuk ke program SPSS klik *variabel view* dan *copy* data
- 2) Klik *analyze* kemudian pilih *Descriptive statistics* dan klik *Explore*.
- 3) Selanjutnya masukan variabel skor nilai lembar observasi O1 X O2 pada kolom *dependent list*
- 4) Klik *button plot* dan pilih *normality plot with test*
- 5) Klik *continue* kemudian klik *ok*

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas, dan apabila pengujian skor hasil berdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Adapun uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui jenis data yang akan diujikan tersebut mempunyai varians populasi yang sama atau tidak.⁵² Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil menggunakan uji Levene dalam penelitian menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0. Kemudian cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai Levene Statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

⁵¹ Sofyan Yamin, *Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah & Aplikatif)*, ed. Aly Rasyid (Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021), hlm 79.

⁵² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 189.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang homogen

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

- b) Menentukan α

Pada tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu 95%, maka $\alpha = 0,05$.

- c) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 : sampel akan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan softwerw SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 ini lebih dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig.} > \alpha$).

- d) Menentukan kesimpulan

Kesimpulan ini diambil dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi tersebut pada kolom *Levene's Test For Equality Of Variance* dengan derajat signifikansi (α), H_0 akan diterima jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ dan H_a akan ditolak jika nilai $\text{sig.} < \alpha$.

- e) Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan softwere SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0, yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Masuk ke program SPSS versi 23.0, klik *variabel view* kemudian *copy* data dalam satu kolom yang tersusun dimulai

⁵³ Endang Sri Utami dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBuku Media, 2017), hlm 93.

dari nilai pretest (O1), kemudian dilanjutkan dengan nilai posttest (O2)

- 2) Membuat pengkodean kelas dengan cara membuat variabel baru yang telah diberikan untuk variabel pertama yaitu “Nilai” dan variabel kedua yaitu “metode”
- 3) Setelah selesai pilihlah menu *analyze* kemudian pilih *Descriptive Statistics* dan klik *Explore*.
- 4) Selanjutnya masukan data yang akan di uji homogenitasnya pada bagian kolom *Dependen List* “Nilai” dan kode “Metode” pada bagian kolom *Factor List*. Kemudian klik *Plot* hingga akan muncul tampilan *Levene Test* kemudian pilih *Untransformed*.
- 5) Klik *continue* kemudian klik *ok*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.⁵⁴ Berikut ini uji hipotesis yang akan dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

1. Uji t (Parametrik)

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan uji t-test yang menggunakan Uji *Paired Sample T-test* yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 atau tingkat

⁵⁴ Endang Sri Utami dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* hlm 163.

kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95%.⁵⁵ Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai a dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁷
- c) Langkah-langkah perhitungan dalam uji t-tes (*Paired Sample T-test*) dengan menggunakan softwere SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 yaitu sebagai berikut:
 - (1) Klik variabel view pada kotak dialog SPSS
 - (2) Pada kolom *name* baris pertama ketik responden dan pada baris kedua ketik “*Pretest*” kemudian pada kolom *name* baris ketiga ketik “*Posttest*”
 - (3) Selanjutnya pada bagian decimals ubah menjadi 0 karena skor antara *pretest* dan *posttest* tersebut dalam bentuk angka bulat

⁵⁵ Imam Machali, *Statistik itu Mudah* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015), hlm 66.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 235.

⁵⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante* hlm 98-99.

tidak dalam pecahan decimal. Dan pada kolom *type* untuk garis pertama ketik kotak kecil kemudian klik *string* dan baris berikutnya diabaikan.

- (4) Kemudian pada kolom label pertama ketik responden dan pada baris kedua ketik “*Pretest (O1)*” dan pada baris label ketiga ketik “*Posttest (O2)*” setelah itu pada kolom *measure* yang baris pertama pilih klik skala nominal dan baris kedua serta ketiga klik skala ordinal.
- (5) Klik *data view* input semua data pada kolom responden masukan semua responden (sampel). Kemudian pada kolom *Pretest* masukan total jawaban setiap responden sebelum responden, dan pada kolom *Posttest* masukan total jawaban setiap responden setelah responden. Selanjutnya klik *Analyze*, pilih *Compare Means*, klik *Paired Samples T - test*.
- (6) Setelah itu akan muncul kotak dialog, dengan nama *Paired Samples T - test*, karena disini kita akan menguji perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Kemudian masukan data *pretest* ke variabel 1 dan *posttest* ke variabel 2.
- (7) Berikutnya klik *options* maka akan muncul kotak dialog “*Paired Samples T-test : Options*” pada “*Confidence Interval Percentage*” tulis 95 dalam hal ini tingkat kepercayaan atau

signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian pilih *continue*, dan klik ok.⁵⁸

2. Uji *Wilcoxon* (Non- Parametrik)

Hasil yang dicapai dengan uji non-parametrik adalah hasil yang tidak dipengaruhi oleh bentuk distribusi populasi. Ketika salah satu atau kedua sampel data tidak terdistribusi normal, uji *Wilcoxon signed Rank Test* digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel data berpasangan jika salah satu atau dua sampel tidak berdistribusi normal.⁵⁹

Berikut ini langkah-langkah Uji *Wilcoxon* dalam menggunakan softwere SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 diantaranya yaitu:

a) Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata komunikasi dan nilai rata-rata motivasi

H_a = Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata komunikasi dan nilai rata-rata motivasi

b) Menentukan Kesimpulan

Jika nilai Asymp Sig. $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan jika nilai Asymp Sig. $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

⁵⁸ Imam Machali, *Statistik itu Mudah*..... hlm 70-74.

⁵⁹ Rostina Sundayan, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 152.

c) Melakukan Uji *Wilcoxon* dalam menggunakan program SPSS versi 23.0 yaitu:

- (1) Klik variabel view pada kotak dialog SPSS masukan data *Pretest* ke kolom yang pertama dan masukan data *Posttest* ke kolom yang kedua,
- (2) Selanjutnya aturlah kolom *Name* yang pertama dengan nilai *Pretest* (O1) dan kolom kedua dengan *posttest* (O2) kemudian tipe data (*type*) dengan *Numeric* untuk yang lainnya diabaikan (*default*).
- (3) Kemudian klik *Analyze*, pilih *Non Parametrik Tests*,
- (4) Klik *2 Related Samples*
- (5) Pindahkan variabel *pretest* pada bagian variabel 1, sedangkan variabel *posttest* dipindahkan pada variabel 2.
- (6) Selanjutnya pada bagian *test type* pilih *Wilcoxon*, Kemudian klik Ok.⁶⁰

F. Sistematika Pembahasan

Hanya melalui diskusi yang terorganisir dan terstruktur dengan baik, penciptaan tesis ini akan memberikan hasil yang komprehensif. Sebagai pedoman untuk pembahasan yang menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, telah disusun pembahasan yang sistematis, yang meliputi: bagian formalitas yang mencakup halaman pernyataan keaslian, pernyataan berjilbab, pernyataan bebas

⁶⁰ Prana Ugiana Gio Suyanto, *Statistika NonParametrik Dengan SPSS, Minitab, Dan R Dilengkapi Dengan Penyelesaian Perhitungan Secara Manual* (Medan: USU Press, 2017).

plagiasi, pengesahan tugas akhir, persetujuan tim penguji ujian tesis, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, berisi tentang Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn yang akan dilakukan peneliti sebagai bahan untuk penulisan karya ilmiah (tesis)

BAB III: Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Motivasi Siswa (Studi Kombinasi Kelas VI Pada Mata Pelajaran PPkn di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten)”.

BAB IV: Penutup yang meliputi simpulan dan saran. Kemudian yang terakhir yakni terdapat daftar pustaka sebagai bahan referensi pada penelitian ini serta terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cibadak 1 Pandeglang-Banten pada tahun 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di kelas VI yang berjumlah 25 siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran PPKn terhadap keterampilan komunikasi dan motivasi siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap Keterampilan Komunikasi siswa. Hal ini, diketahui pada perhitungan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji analisis antara *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan bahwa didalam penerapan model *Student Facilitator And Explaining*, pada nilai signifikan Shapiro-Wilk pada hasil *pretest* (O1) ini yaitu $\text{sig. } 0,444 > 0,05$ sedangkan untuk hasil *Posttest* yaitu $\text{sig. } 0,028 > 0,05$. Kemudian diperkuat pada hasil analisis uji *t* dengan menggunakan uji *paired samples t-test* bahwa hasil dari statistic deskriptif dari sampel yang diteliti yakni pada nilai *pretest* (O1) dan nilai *posttest* (O2) yaitu untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 32,36. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh sebesar 41,00. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah di terapkan model sfae berpengaruh terhadap komunikasi siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan sudah terlihat bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya model

Student Facilitator And Explaining (SFAE) memiliki perbedaan, dengan demikian setelah dilakukannya model tersebut memiliki hasil yang baik artinya penerapan model ini berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa.

2. Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam perhitungan uji analisis antara *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa untuk hasil uji analisis pada uji analisis pada nilai signifikan Shapiro-Wilk pada hasil *pretest* (O1) ini yaitu sig. $0,216 > 0,05$ sedangkan untuk hasil *Posttest* yaitu sig. $0,320 > 0,05$. Kemudian diperkuat dengan perhitungan uji t dengan menggunakan uji *paired samples t-test* bahwa untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 31,88. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh sebesar 40,28. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sudah terlihat bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) memiliki perbedaan, dengan demikian setelah dilakukannya model tersebut memiliki hasil yang baik artinya penerapan model ini berpengaruh terhadap motivasi siswa.
3. Adanya relasi yang positif dan signifikan antara Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) (X) dengan keterampilan komunikasi (Y1) dan motivasi siswa (Y2). Hal ini, diketahui pada perhitungan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji analisis antara *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan uji t *paired samples correlations* diperoleh sig. $0.000 < 0,05$ dan *correlation* diperoleh 0,702 untuk komunikasi sedangkan untuk

motivasi diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ dan *correlation* diperoleh 0,602. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang telah di dapatkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat di terapkan, khususnya pada keterampilan komunikasi dan motiasi siswa pada mata pembelajaran PPKn. Karena hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, sehingga model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) bisa digunakan untuk para pengajar dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dari hasil penelitian diketahui bahwa pada penerapan model *Student Facilitator and Explaining* sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik dilatih untuk mampu mempresentasikan atau menjelaskan kepada peserta didik lain atau temannya untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan cepat mengerti tentang materi yang sedang dibahas.
2. Bagi guru, diharapkan ketika akan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini, hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik agar pada proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemudian peserta didik juga dipastikan telah memahami konsep pada saat melaksanakan tugas sebagai *facilitator* agar dapat terlaksana dengan baik. Sehingga ketika

peserta didik memahami konsep dengan baik, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dijelaskan.

3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka hendaknya perlu mempertimbangkan materi yang sesuai agar model ini dapat diterapkan dengan baik, kemudian mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian yang sesuai, agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi fasilitator dalam kelompoknya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Usman Rianse dan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Agung Edy Wibowo. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*,. Yogyakarta: Graha Media, 2012.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2018.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Arwan Ridwan dan Asri Tapa. “Keefektifan Model Pengajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar.” *Journal Celebes Education Review* Vol.3, No. (2021). <http://journal.lldikti9.id/CER/article/view/649/479>.

Asrori, Mohammad ali dan mohammad. *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan.*

Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Budimansyah, Suryadi. *PKn dan Masyarakat Multikultural.* Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI, 2008.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Endang Sri Utami dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian.* Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Farah Salma Nur Faizah. “Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Ghozali, Imam. *Analisis-Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006.

Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Harefa, Darmawan. “Penggunaan model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika.” *Dinamika Pendidikan* Vol.14, No (2021): 117. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19.* Cet. ke-5. Semarang: BP Undip, 2011.

Inge Hutagalung. *Pengembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif).* Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007.

Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2014.

Juliana Wahyuni Siregar. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17380>.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Machali, Imam. *Statistik itu Mudah*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2015.

Martono, Nanang. *Metode penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012.

Mas'ud Zein dan Darto. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2012.

Maulana Arafat Lubis. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2020.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mundir, Sukidin dan. *Metode Penelitian membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. 1 ed. Surabaya: Insan Cendekia, 2005.

Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk*

- Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS.* Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran.* 1 ed. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nurul Fadhilah dan Hidayah Sabo. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA.” *JRIP (Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran)* Vol.1.No.3 (2021). <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/28>.
- Nuryadi, Dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian.* Yogyakarta: SIbuku Media, 2017.
- Nyoman Ayu Putri Lestari. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Bali: Nilacakra, 2021.
- Ormrod. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang).* Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pangalila, Theodorus. “Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7 No.1 (2017): hlm. 91-92.
- Pendi Susanto. *Best Practices Manajemen Sekolah.* 1 ed. Ciamis: Tsaqiva, 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Prenadamedia group, 2019.
- Rahmi Ramadhani, Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS.* 1 ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Riduwan. *Dasar - dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rukin. *Metodologi: Penelitian Kualitatif.* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia

Indonesia, 2019.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*. Diedit oleh Havid Ardi Erni Munastiwi. Yogyakarta: Bumi Maheswari, 2020.

Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks, 2011.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.

Sari Asih, Resy Nirawati, Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA." *Journal of Educational Review and Research* 4.No.1,Jul (2021).

<https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/2256/pdf>.

Setiawan, Ebta. "KBBI Online." *Hak Cipta Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa (Language Center)*. <https://kbbi.web.id/konstruktif.html>.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

_____. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfa Beta, 2017.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta, 2012.

_____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sundayan, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supardi. *Statistic Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT RajaGrafiyo, 2017.

_____. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi*

- & *Manajemen*. Ke-6. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Susi Setiawati. “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Serta Minat Belajar Siswa.” Universitas Pasundan Bandung, 2019.
<http://repository.unpas.ac.id/41366/>.
- Suyanto, Prana Ugiana Gio. *Statistika NonParametrik Dengan SPSS, Minitab, Dan R Dilengkapi Dengan Penyelesaian Perhitungan Secara Manual*. Medan: USU Press, 2017.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ubaedillah, Abdul Rozak. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Jakarta: ICCE UIN Jakarta, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori motivasi Dan Pengukurannya: analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahab Dan Sapriya. *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*,. Bandung: Alfabeta, 2011.

Widya Rafika Sari, Dkk. "Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining." *Pendidikan* Vol.10, No. (2019): 86. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/download/7875/4232>.

Yamin, Sofyan. *Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah & Aplikatif)*. Diedit oleh Aly Rasyid. Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss., 2009.

"Peran Komunikasi Dalam Pendidikan." <https://gheroy.com/peran-komunikasi-dalam-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 14.33 WIB.

"Qur'an Digital," <https://kalam.sindonews.com/surah/94/al-insyirah>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 23.43 WIB.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen." Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18.13 WIB. http://disdik.rohilkab.go.id/content/uploads/UU_nomor_14_Tahun_2005_-_Guru_dan_Dosen.pdf?1641677878.

"Wawancara dengan ibu Rohjanah, Guru Kelas VI di SDN Cibadak 1, tanggal 03 Mei 2021.," n.d.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA